

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Jika pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju sekaligus meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar menyelesaikan dengan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dilakukan sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Lembaga pendidikan atau sekolah di Indonesia dibagi menjadi dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Depdiknas dalam Pujihartati, 2014:9). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan

diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian.

Bahasa Indonesia salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu bersumber pada kedudukan bahasa, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara, hal ini mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan media untuk mengkomunikasikan kebudayaan nasional.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu

1. Keterampilan menyimak (*Listening Skill*)
2. Keterampilan berbicara (*Speaking Skill*)
3. Keterampilan membaca (*Reading Skill*)
4. Keterampilan menulis (*Writing Skill*)

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan tersebut. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang

teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Dawson dalam Tarigan, 2008: 1). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna dari bacaan tersebut. Melalui membaca siswa akan memahami suatu isi yang ada di dalamnya, kemampuan membaca pada saat ini menjadi kebutuhan saat ini karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia yang modern disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh informasi melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca tidak akan memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka seseorang akan ketinggalan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Chall dalam Wulan (2010:3) mengemukakan enam tingkat proses belajar membaca, yaitu

Tabel 1.1 Tingkat membaca menurut Chall dalam Wulan (2010:3)

Tingkat	Tingkat membaca	Kelas/usia
0	Pra-membaca	Lahir – 6 tahun
1	Membaca awal atau decoding	Kelas 1-2 atau 6-7 tahun
2	Konfirmasi, kelancaran	Kelas 2-3 atau 7-8 tahun
3	Membaca untuk belajar langkah awal	Kelas 4-8-9 atau 9-14 tahun
4	Sudut pandang majemuk	Sekolah menengah 14-18 tahun
5	Konstruksi dan rekonstruksi sudut pandang luas	Perguruan tinggi 18 tahun ke atas

Sumber: Wulan (2010, 3)

Manusia dalam perkembangannya ada beberapa tahapan yang harus dilalui, mulai dari masa kanak-kanak, remaja sampai dewasa. Salah satu tahapan yang harus dilalui manusia dan berpengaruh terhadap manusia baik secara fisik maupun

secara psikologis adalah masa kanak-kanak, karena pada kanak-kanak ini adalah pondasi dari kehidupannya kelak agar menjadi manusia yang berkualitas. Yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biecher dan Snowman dalam Patmonodewo (2008:19). Mereka biasanya mengikuti program prasekolah, sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan-5 bulan) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Keberadaan lembaga tersebut sangat penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia TK yaitu 4-6 tahun, karena TK merupakan tempat untuk membentuk sebuah karakter anak bangsa dan negara serta pengemangan sumberdaya manusia Indonesia pada masa mendatang. Melalui pendidikan TK peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai moral, sosial kemandirian, emosional, kognitif maupun bahasa serta fisik/motorik untuk mempersiapkan memasuki pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar. Salah satu bidang pengembangan keterampilan berbahasa salah satunya adalah membaca yaitu di sekolah TK. Kemampuan berbahasa bertujuan untuk mengungkapkan suatu pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu untuk dikomunikasikan secara efektif. Kemampuan berbahasa anak akan ditunjukkan dengan anak mampu membaca, menguasai kosa kata, dan pemahaman.

Banyak berbagai hal yang ditemui dimasyarakat desa atau masyarakat yang keluarganya masih awam dari pendidikan. Khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya dari empat aspek tersebut harus dikuasai, salah satunya yang pertama yaitu aspek membaca khususnya pada kelas I Sekolah Dasar dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan yaitu keterampilan membaca yang hanya terbatas dengan bunyi lambang tertulis dan melafalkan kata tanpa harus menggunakan naskah. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan secara dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Membaca tanpa buku dilakukan dengan mengajar menggunakan media misalnya kartu huruf, kartu gambar, kartu kata serta kartu kalimat, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan buku merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan buku sebagai bahan pelajaran.

Sekolah TK menjadi hal yang sepele untuk pendidikan anak. Kemampuan yang seharusnya dimiliki anak berusia enam tahun yang duduk dikelas satu Seharusnya sudah bisa membaca kata misalnya mama, papa. Akan tetapi kenyataan pada usia tersebut anak tidak bisa membedakan huruf abjad A sampai Z. Banyaknya masalah yang timbul di sekolah dasar khususnya pada kelas satu anak membaca seharusnya sudah bisa membaca suku kata. Tetapi hal tersebut tidak ditemukan atau tampak, banyak dijumpai bahwa dalam satu kelas rata-rata anak tidak bisa membaca bahkan banyak anak yang masih belum mengenal huruf, dan masih memerlukan bimbingan secara khusus dalam pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia guru dalam menyampaikan

informasi atau mengajar khususnya di kelas rendah perlu adanya bantuan media. Media adalah bagian dari proses pembelajaran dan mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang mendukung guna untuk memotivasi, menarik perhatian siswa, serta mengaktifkan respon siswa agar dalam pembelajaran siswa tidak bosan dan merasa jenuh.

Sebagai dasar awal penelitian pada penyebab permasalahan maka terlebih dahulu peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru dalam mengajar dikelas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia guru monoton dan tidak adanya media untuk mendukung pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada kemampuan keterampilan membacanya masih kurang dan rendah. Dari permasalahan tersebut salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah adalah dengan cara mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan guru mengajar dari yang konvensional harus dirubah menjadi pembelajaran yang menarik dan aktif, supaya siswa merasa senang, tertarik, menyenangkan serta mengaktifkan respon terhadap siswa, guru dapat menggunakan media kartu kata untuk membantu siswa memahami kosa kata. Melalui kartu kata tersebut siswa dapat memahami dan memperjelas kosa kata dalam membaca.

Terkait dengan permasalahan di atas, diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yaitu Halimah (2010) dari hasil penelitiannya bahwa anak yang sekolah PAUD/TK sudah mempunyai kesiapan intelektual sudah menggunakan penalaran secara kritis sedangkan anak yang tidak sekolah PAUD/TK anak belum

mempunyai kesiapan untuk belajar. Kartikasari (2010) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran dan kemampuan membaca siswa meningkat dengan membaca kalimat yang disertai gambar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan keterampilan membaca menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK (studi kasus siswa kelas I SDN Keleyan 1 tahun ajaran 2016-2017).

1.2 Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis latar belakang di atas maka dapat diklarifikasikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah kemampuan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK pada siswa kelas I SDN Keleyan 1”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK pada siswa kelas I SDN Keleyan 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang mengalami atau menemukan permasalahan yang sama dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis.

1.4.1 Manfaat Penelitian secara Praktis

a) Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran serta sebagai referensi atau acuan dengan penelitian sejenis dengan masa yang akan datang. Penelitian ini juga menambah pengetahuan serta wawasan yang luas tentang penggunaan media kartu kata dalam kemampuan keterampilan membaca pada anak yang tidak sekolah TK.

b) Siswa

Adanya media kartu kata menghilangkan rasa bosan dan menarik perhatian siswa selama pembelajaran membaca, karena selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca tidak ada media pembelajaran yang mendukung.

c) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan keterampilan membaca pada anak yang tidak sekolah TK dengan menggunakan media kartu kata.

d) Sekolah

Apabila dalam penelitian ini terdapat suatu hal yang positif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang kemampuan keterampilan membaca menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK. Sekolah dapat menerapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tercapai secara maksimal.

1.4.2 Manfaat Penelitian secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan keterampilan membaca menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kemampuan keterampilan membaca menggunakan media kartu kata pada anak yang tidak sekolah TK dapat membantu dan mempermudah siswa dalam membaca.